

Pengaruh Kualitas Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Dalam Pembelajaran di UPTD SDN Lepelle 2 Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang Tahun Pelajaran 2019/2020

Mohammad Sjamsul Arifin

Kepala SDN Lepelle 2 Sampang, Kec. Robatal, Kabupaten Sampang, Jawa Timur

sjamsularifin123@gmail.com

Abstract

Teacher participation in school administration is very important and a must. Such participation should be interpreted as opportunities for teachers and supervisors to provide examples of how democracy can be applied to solve various educational problems. The author formulates the problem as follows: 1) Can the quality of teacher competence improve performance in the learning process at UPTD SDN Lepelle 2 Robatal District, Sampang Regency. 2) Is the learning process successful if the quality of teacher competence and performance is good?

This research includes four stages, namely 1) planning, 2) implementation of actions, 3) observation, and 4) reflection.

Improving the quality of teacher competence is an alternative to improve the quality and professionalism of teachers and to create a comfortable and conducive learning atmosphere so that the goal of making this nation a great and dignified nation can be achieved.

Keywords: Teacher Competency Quality, Teacher Performance

Abstrak

Partisipasi guru dalam administrasi sekolah sangat penting dan menjadi keharusan. Partisipasi dimaksud hendaknya ditafsirkan sebagai kesempatan-kesempatan kepada para guru dan Pengawas untuk memberi contoh tentang bagaimana demokrasi dapat diterapkan untuk memecahkan berbagai masalah pendidikan. Penulis merumuskan masalah sebagai berikut : 1) Apakah kualitas kompetensi guru dapat meningkatkan kinerja dalam proses Pembelajaran di UPTD SDN Lepelle 2 Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang. 2) Apakah proses pembelajaran berhasil jika kualitas kompetensi dan kinerja guru baik ?

Penelitian ini meliputi empat tahap yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi.

Peningkatan kualitas kompetensi guru merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan mutu dan profesionalisme guru serta untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif sehingga cita-cita untuk menjadikan bangsa ini menjadi bangsa yang besar dan bermartabat bisa tercapai.

Kata Kunci: Kualitas Kompetensi Guru, Kinerja Guru

Copyright (c) 2023 Mohammad Sjamsul Arifin

Corresponding author: Mohammad Sjamsul Arifin

Email Address: sjamsularifin123@gmail.com (Kec. Robatal, Kabupaten Sampang, Jawa Timur)

Received 18 May 2023, Accepted 25 May 2023, Published 25 May 2023

PENDAHULUAN

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat ditempuh dengan berbagai cara antara lain dengan peningkatan kompetensi guru, peningkatan isi kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, penilaian hasil belajar siswa dan penyediaan sarana dan prasarana belajar. Tuntutan peningkatan kualitas pembelajaran bagi peserta didik adalah amanah undang-undang yang harus diwujudkan oleh pelaksana pendidikan disemua tingkatan.

Partisipasi guru dalam administrasi sekolah sangat penting dan menjadi keharusan. Partisipasi dimaksud hendaknya ditafsirkan sebagai kesempatan-kesempatan kepada para guru dan Kepala Sekolah untuk memberi contoh tentang bagaimana demokrasi dapat diterapkan untuk memecahkan

berbagai masalah pendidikan.

Namun daripada itu terdapat peran penting guru yang tidak dapat dikesampingkan selain peran administratif ini, yakni sebagai pelaku utama pembelajaran di kelas. Pembelajaran di kelas ini nantinya akan sangat menentukan kualitas hasil belajar siswa, apakah akan baik atau rendah. Dalam melaksanakan perannya ini guru haruslah mampu memiliki kompetensi; menguasai landasan-landasan pendidikan, menguasai bahan, mampu mengelola program belajar mengajar, mampu mengelola kelas dan mampu mengelola interaksi belajar mengajar, serta mampu menggunakan media dan sumber belajar dan mampu menilai hasil belajar siswa.

Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Dengan tujuan pendidikan diatas maka untuk menjamin perluasan dan akses peningkatan mutu dan relevansi serta tata pemerintah yang baik dan akuntabilitas pendidikan yang mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal , nasional dan global perlu dilakukan pemberda -yaan dan peningkatan mutu guru secara terencana , terarah dan berkesinambungan.

Dengan adanya otonomi daerah dan Undang – Undang Republik Indonesia no 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah, menuntut pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraanya. Pendidikan yang semula harus sentralistik berubah menjadi desentralistik. Dengan demikian tujuan berubah sesuai dengan situasi dan kondisi serta tujuan pendidikan pada era otonomi daerah yang berwenang penuh untuk menyusun kurikulum sendiri (KTSP) yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Dengan demikian tujuan pendidikan dasar yakni mencerdaskan kehidupan bangsa , meningkatkan pengetahuan, kepribadian yang luhur, berakhlak mulia, berketrampilan untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan di sekolah dasar di tuntut untuk lebih maju sesuai dengan harapan otonomi daerah dan otonomi sekolah. Maka dari itu tiap sekolah harus ada visi dan misi sekolah yang bisa menuangkan tujuan dan tuntutan dalam era global dan tuntutan otonomi daerah sekaligus tuntutan otonomi sekolah.

Visi dan misi sekolah dituangkan dalam program sekolah sesuai dengan perubahan – perubahan zaman, situasi dan kondisi saat ini. Tetapi harapan yang sudah tercantum pada visi dan misi sekolah ternyata tidak sesuai dengan keadaan. Keadaan yang sebenarnya terjadi adalah ketidak siplinan guru terutama masalah kehadiran. dan malasnya membuat persiapan mengajar Kadang dalam melakukan proses belajar mengajar guru cenderung bersifat pasif, guru tidak sabar menghadapi siswa, guru tidak memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam membuat perangkat pembelajaran serta yang paling fatal adalah tidak dipatuhinya beberapa peraturan – peraturan yang ada di sekolah.

Peneliti dapat merangkum suatu permasalahan yang ada di UPTD SDN Lepelle 2 Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang seperti :

1. Ketidak disiplin guru, hal ini ditunjukkan dengan masih banyak beberapa guru terlambat atau bahkan tidak masuk tanpa surat ijin.
2. Seringkali guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam penyampaian materi kepada siswa. Sehingga pembelajaran dikelas sering ditemukan sunyi dan terlihat siswa jenuh dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.
3. Penguasaan materi dan metode penyampaiannya dirasakan kurang dimiliki oleh guru. Metode ceramah seringkali sebagai pola pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas menyebabkan hasil pembelajaran umumnya kurang memuaskan.
4. Kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dengan situasi dan kondisi siswa yang berakibat siswa rata-rata bingung untuk mengkaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari – hari.
5. Ada guru tidak menguasai konsep dari mata pelajaran yang diajarkan khususnya muatan lokal bahasa madura begitu juga bahasa Inggris yang diajarkan dengan situasi siswa maka dalam penyampaian materi kepada siswa cenderung untuk melakukan berbagai penyimpangan materi sehingga indikator tidak akan sepenuhnya tercapai.

Langkah UPTD SDN Lepelle 2 Kecamatan Robatal adalah – langkah yang diambil oleh Peneliti sekaligus Kepala Sekolah UPTD SDN Lepelle 2 sebagai berikut :

1. Memberi contoh yang baik, dan selalu terus - menerus mengingatkan guru yang sering terlambat dan tidak masuk tanpa ijin bahkan kalau perlu menegur guru tersebut secara tertulis.
2. Melakukan pendekatan kepada guru yang masih banyak memiliki kelemahan dalam bekerja serta memotivasi guru agar tidak pasif dalam mengajar dan harus selalu berusaha kreatif, inovatif sehingga siswa bisa tertarik untuk mempelajari bahan ajar yang pada akhirnya menarik minat siswa untuk belajar.
3. Selalu memberi nasehat kepada guru bahwa mengajar itu harus sabar dan penuh keikhlasan agar sesuatu yang kita berikan kepada siswa mudah diterima dan diterapkan oleh siswa tersebut.
4. Selalu memonitoring kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan Belajar Mengajar

Kompetensi Guru

Louise Moqvist (2003) mengemukakan bahwa “competency has been defined in the light of actual circumstances relating to the individual and work. Sementara itu, dari Training Agency sebagaimana disampaikan Len Holmes (1992) menyebutkan bahwa: ” A competence is a description of something which a person who works in a given occupational area should be able to do. It is a description of an action, behaviour or outcome which a person should be able to demonstrate.” Dari kedua pendapat diatas, kompetensi adalah gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan (be able to do) seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang seyogyanya

dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Agar dapat melakukan (be able to do) sesuatu dalam pekerjaannya, tentu saja seseorang harus memiliki kemampuan (ability) dalam bentuk pengetahuan (knowledge), sikap (attitude) dan keterampilan (skill) yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Mengacu pada pengertian kompetensi di atas, maka dalam hal ini kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan. Lebih jauh,

Raka Joni (dalam Sudrajat : 2014) mengemukakan tiga jenis kompetensi guru, yaitu:

1. Kompetensi profesional; memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya.
2. Kompetensi kemasyarakatan; mampu berkomunikasi, baik dengan siswa, sesama guru, maupun masyarakat luas.
3. Kompetensi personal; yaitu memiliki kepribadian yang mantap dan patut diteladani. Dengan demikian, seorang guru akan mampu menjadi seorang pemimpin yang menjalankan peran : ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani

Kinerja

1. Pengertian Kinerja

Saondi (2010:20), mengemukakan bahwa kinerja merupakan tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan, serta kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu yang di dalamnya terdiri dari tiga aspek, yaitu kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya; kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi; dan kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud

Mangkunegara (2001:13) mengemukakan kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh individu dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Simamora (2001:37) menerangkan kinerja adalah tingkat pada tahap mana guru mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan. Umam (2010:188) juga menambahkan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu sesuai dengan peran atau tugasnya dalam periode tertentu, yang dihubungkan dengan ukuran nilai atau standar tertentu dari organisasi tempat individu tersebut bekerja.

2. Indikator Kinerja

Pada organisasi atau unit kerja di mana input dapat teridentifikasi secara individu dalam bentuk kuantitas misalnya pabrik jamu, indikator kinerja pekerjaannya dapat diukur dengan mudah, yaitu

banyaknya output yang dicapai dalam kurun waktu tertentu. Namun untuk unit kerja kelompok atau tim, kinerja tersebut agak sulit, dalam hubungan ini Simamora (2001:423) mengemukakan bahwa kinerja dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut: (1) keputusan terhadap segala aturan yang telah ditetapkan organisasi, (2) Dapat melaksanakan pekerjaan atau tugasnya tanpa kesalahan (atau dengan tingkat kesalahan yang paling rendah), serta (3) Ketepatan dalam menjalankan tugas.

Dally (2010:34) mengungkapkan perlu adanya indikator kinerja yang digunakan untuk meyakinkan bahwa kinerja hari demi hari menunjukkan

kemajuan dalam rangka menuju terciptanya sasaran maupun tujuan organisasi yang bersangkutan. Terdapat lima indikator yang umum digunakan, yaitu:

a. Input

Merupakan indikator segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat menghasilkan keluaran yang ditentukan, misalnya dana, SDM, informasi, serta kebijakan.

b. Output

Merupakan sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan yang dapat berupa fisik maupun nonfisik.

c. Outcome

Yaitu segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka waktu menengah.

d. Manfaat

Yaitu sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan.

e. Dampak

Merupakan pengaruh yang ditimbulkan baik positif maupun negatif pada setiap indikator berdasarkan asumsi yang telah ditetapkan.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam mengadakan penelitian, pendekatan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan penelitian tindakan. Penelitian tindakan yang digunakan oleh peneliti terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian tindakan merupakan cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah-masalah yang aktual yang muncul dalam pembelajaran di kelas. Dan merupakan cara memperbaiki proses pembelajaran di kelas sekaligus dalam rangka meningkatkan kualitas mengajar guru.

Rancangan Pelaksanaan Penelitian

Dalam rencana penelitian ini, peneliti merancang penelitian sebanyak 3 Siklus dengan waktu dan rencana yang berbeda sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planing)

Perencanaan dimulai tanggal 6 s/d 9 September 2019 dengan mengadakan persiapan untuk mengundang guru dan komite dan para warga sekolah untuk menyusun program sekolah dan menetapkan visi dan misi sekolah.

2. Pelaksanaan (acting)

Sosialisasi program visi dan misi sekolah oleh Kepala Sekolah , guru dan komite dan warga sekolah , atas program yang telah disepakati bersama.

3. Pengamatan (observasi)

Program yang sudah dibuat dan dilaksanakan bersama dipantau dengan menggunakan lembar pengamatan.

4. Refleksi (Reflecting)

Dengan menggunakan lembar pengamatan yang sama atas program yang telah disepakati bersama.

Sumber Data

1. Lembar observasi kegiatan guru dan warga sekolah

Instrumen

Adapun instrumen yang digunakan dalam melakukan kegiatan penelitian ini meliputi :

- a. Lembar program guru
- b. Lembar quisioner guru
- c. Lembar observasi guru
- d. Lembar penilaian guru

2. Metode Analisis Data

Analisa data pada penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pada Analisa data deskriptif kualitatif akan dihasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati.Sedangkan pada analisa deskriptif kuantitatif digunakan rumus persentase yang digunakan untuk menentukan tingkat keefektifan program dalam meningkatkan kinerja guru.Adapun rumus untuk menentukan tingkat efektivitas pogram adalah :

$$\eta = \frac{N_{2-1} - N_1}{N_1} \times 100\%$$

HASIL DAN DISKUSI

Peneliti memberikan pra PTS yang harus dijawab oleh guru dan warga sekolah untuk memperoleh gambaran umum, bagaimana pandangan guru dan warga sekolah .Kepala Sekolah akan mengadakan rapat bersama guru dan warga sekolah dan sekaligus mengadakan tanya jawab tentang hal yang dilakukan untuk mengetahui tingkat Kompetensi dan keaktifan guru yang sesuai dengan program .Adapun materi tanya jawab meliputi:

1. Keaktifan guru dalam mengajar

2. Kedisiplinan waktu
3. Pembuatan Promes
4. Pembuatan RPP
5. Pelaksanaan pembelajaran
6. Kerjasama sesama guru
7. Peranan guru sebagai pendidik dan tenaga pengajar
8. Kesesuaian dengan harapan

Hasil materi tanya jawab yang diberikan kepada guru oleh peneliti merupakan salah satu data awal yang penting untuk memulai kegiatan PTS.

Tabel 1. Data Hasil pre – test Sebelum PTS Siklus I

No	Perolehan Skor	Jumlah Guru	Skor x Jumlah guru
1	100		
2	90		
3	80	1	80
4	70	1	70
5	60	2	120
6	50	1	50
7	40	2	80
8	30	2	60
9	20	2	40
10	10	1	10
Jumlah/ Rata – rata		12	510 42.5

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tabel 2. Data Tingkat Keaktifan Guru – Guru Sesudah Tindakan Siklus I

No	Jenis Kegiatan Guru	Rentang Skor	Skor Penilaian
1	Keaktifan guru dalam kehadiran	1 - 10	5
2	Kedisipinan waktu hadir , istirahat dan pembelajaran	1 – 10	4
3	Kesiapan diri dalam melaksanakan pembelajaran	1 – 10	5
4	Keaktifan dalam pelaksanaan pembelajaran	1 – 10	4
5	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran	1 – 10	5
6	Keaktifan guru dalam menggunakan alat peraga	1 – 10	5
7	Kerjasama sesama guru	1 – 10	4
8	Prakarsa guru	1 – 10	5
9	Peranan guru sebagai tenaga pendidik dan tenaga pengajar	1 – 10	5
10	Kesesuaian dengan harapan peneliti atau program	1 – 10	4
Jumlah Skor		100	46

Jumlah skor yang diperoleh dalam pengamatan tercapai 46. Jika diprosentase maka tingkat keaktifan guru baik dalam kehadiran maupun keaktifan dalam pembelajaran dan penggunaan alat peraga pada Siklus I ini tercapai 46 % berarti kualitas kinerja dalam pembelajaran masih tergolong rendah. Selanjutnya hasil penerapan program peningkatan kinerja guru melalui program ini ada peningkatan dibanding dengan sebelumnya.

Tabel 3. Data hasil Post PTS pengamatan Siklus I

No	Perolehan Skor	Jumlah Guru	Skor x Jumlah guru
1	100	0	
2	90	0	
3	80	1	80
4	70	3	210
5	60	3	180
6	50	2	100
7	40	3	120
8	30	0	
9	20	0	
10	10	0	
Jumlah/ Rata – rata		12	690 57.5

Dari data di atas terlihat bahwa Kualitas kompetensi Guru dan Kinerja Guru dalam Pembelajaran ini rata – rata sudah ada peningkatan walaupun masih belum maksimal. Disamping itu sebagai hasil pengamatan ada beberapa temuan yang dapat direkam antara lain:

Refleksi (Reflecting)

Berdasarkan hasil refleksi dalam lembar observasi oleh pengamat dan lembar penilaian bahwa Kualitas kompetensi Guru dan Kinerja Guru dalam Pembelajaran. Setelah Siklus I ini berakhir, maka diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

1. Contoh – contoh tingkah laku yang ditunjukkan oleh para guru mengalami peningkatan dan kemajuan yang positif
2. Kerjasama antar guru dan dalam memecahkan masalah atau menjawab suatu pertanyaan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah sudah cukup baik tapi masih perlu ditingkatkan dalam tahap berikutnya.
3. Dalam penerapan peningkatan Kualitas kompetensi Guru dan Kinerja Guru dalam Pembelajaran ini, hendaknya guru mempunyai target yang diharapkan dalam melaksanakan tugas sehari – hari.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tabel 4. Data hasil Kuesioner sebelum PTS Siklus II

No	Perolehan Skor	Jumlah Guru	Skor x Jumlah guru
1	100	0	
2	90	0	
3	80	1	80
4	70	3	210
5	60	4	240
6	50	3	150
7	40	1	40
8	30	0	
9	20	0	
10	10	0	
Jumlah/ Rata – rata		12	820 64

Tabel 5. Data Tingkat Keaktifan Guru – Guru Sesudah Tindakan Siklus II

No	Jenis Kegiatan Guru	Rentang Skor	Skor Penilaian
1	Keaktifan guru dalam kehadiran	1 - 10	6
2	Kedisiplinan waktu hadir , istirahat dan pembelajaran	1 – 10	6
3	Kesiapan diri dalam melaksanakan pembelajaran	1 – 10	7
4	Keaktifan dalam pelaksanaan pembelajaran	1 – 10	6
5	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran	1 – 10	7
6	Keaktifan guru dalam menggunakan alat peraga	1 – 10	7
7	Kerjasama sesama guru	1 – 10	6
8	Prakarsa guru	1 – 10	7
9	Peranan guru sebagai tenaga pendidik dan tenaga pengajar	1 – 10	7
10	Kesesuaian dengan harapan peneliti atau program	1 – 10	7
Jumlah Skor		100	66

Tabel 6. Data hasil Post PTS Siklus II

No	Perolehan Skor	Jumlah Guru	Skor x Jumlah guru
1	100	0	
2	90	0	
3	80	4	320
4	70	4	280
5	60	3	180
6	50	1	50
7	40	0	
8	30	0	
9	20	0	
10	10	0	
Jumlah/ Rata – rata		12	830 69.2

Refleksi (Reflecting)

Berdasarkan hasil refleksi dalam lembar observasi oleh pengamat dan lembar penilaian kemampuan penguasaan dan penerapan program .Setelah Siklus II ini berakhir , maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Contoh – contoh tingkah laku yang ditunjukkan oleh para guru mengalami peningkatan dan kemajuan yang positif
2. Sudah mulai ada ketertiban dalam proses belajar mengajar sehingga siswa lebih aktif juga kreatif.
3. Guru sudah mulai mempunyai Kualitas Kompetensi dan Kinerja dalam Pembelajaran untuk bisa mencetak generasi bangsa yang berkualitas
4. Kedisiplinan guru mulai menunjukkan peningkatan
5. Mulainya tercapai suatu keadaan kondusif dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar terbukti adanya peningkatan prestasi belajar.

Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Sebagaimana yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya, kegiatan pembelajaran pada Siklus III, terlebih dahulu dilakukan kuesioner. Adapun hasil kuesioner pada Siklus II

Tabel 7. Data hasil Kuesioner sebelum PTS Siklus III

No	Perolehan Skor	Jumlah Guru	Skor x Jumlah guru
1	100	0	
2	90	1	90
3	80	5	400
4	70	4	280
5	60	2	120
6	50	0	
7	40	0	
8	30	0	
9	20	0	
10	10	0	
Jumlah/ Rata – rata		12	890 74,1

Tabel 8. Data Tingkat Keaktifan Guru – Guru Sesudah Tindakan Siklus III

No	Jenis Kegiatan Guru	Rentang Skor	Skor Penilaian
1	Kehadiran guru	1 – 10	8
2	Kedisipinan waktu hadir , istirahat dan pembelajaran	1 – 10	8
3	Kesiapan diri dalam melaksanakan pembelajaran	1 – 10	8
4	Keaktifan dalam pelaksanaan pembelajaran	1 – 10	7
5	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran	1 – 10	8
6	Keaktifan guru dalam menggunakan alat peraga	1 – 10	7
7	Kerjasama sesama guru	1 – 10	7
8	Prakarsa guru	1 – 10	7
9	Peranan guru sebagai tenaga pendidik dan tenaga pengajar	1 – 10	8
10	Kesesuaian dengan harapan peneliti atau program	1 – 10	7
Jumlah Skor		100	75

Tabel 9. Data Hasil Post PTS Siklus III

No	Perolehan Skor	Jumlah Guru	Skor x Jumlah guru
1	100	0	
2	90	2	180
3	80	5	400
4	70	4	280
5	60	1	60
6	50	0	
7	40	0	
8	30	0	
9	20	0	
10	10	0	
Jumlah/ Rata – rata		12	920 76.67

Refleksi (Reflecting)

Berdasarkan hasil refleksi dalam lembar observasi oleh pengamat dan lembar penilaian Kualitas Kompetensi dan Kinerja dalam Pembelajaran. Setelah Siklus II ini berakhir , maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan Kompetensi Guru terhadap Kinerja dalam pembelajaran di UPTD SDN Lestelle 2 Kecamatan Robatal) dirasa perlu untuk dikembangkan lagi karena terbukti dapat

meningkatkan kinerja guru.

2. Perpaduan bimbingan, pengawasan dan teguran oleh Kepala Sekolah memang cukup efektif untuk membuat kedisiplinan guru meningkat.

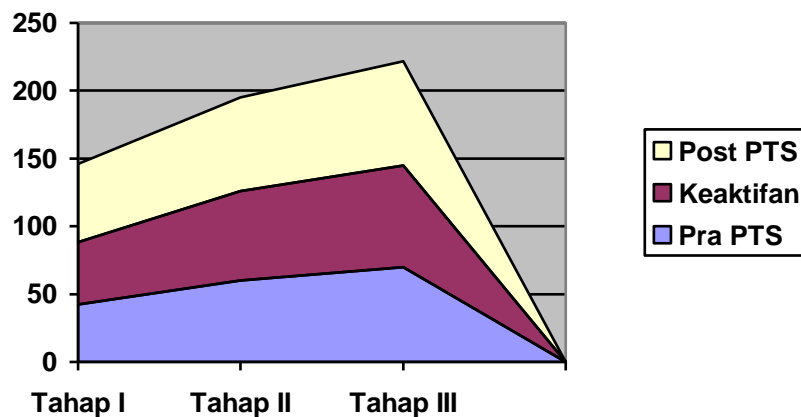
Diskusi

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum diadakan tindakan sampai dengan tindakan Siklus I, II dan III, dapat disimpulkan bahwa “ Peningkatan Kualitas Kompetensi dan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di UPTD SDN Lepelle 2 Kecamatan Robatal ” dikatakan berhasil. Sebagai gambaran untuk memprjelas PTS ini dapat dilihat dari data dan grafik perbandingan antara kemampuan guru sebelum dan sesudah tindkan, seperti tabel di bawah ini.

Tabel 10. Perbandingan Tingkat Kemampuan dan Keaktifan Guru

No	Jenis Kemampuan	Rata – rata Siklus I	Rata- rata Siklus II	Rata – rata Siklus III
1	Pra– PTS	42.5	60	70
2	Keaktifan guru	46	66	75
3	Post PTS	57.5	69.16	76.67

Dari data tersebut dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut.



KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mulai dari kegiatan pra tindakan sampai Kegiatan Tindakan Siklus I , II , dan III dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kualitas Kompetensi dapat mempengaruhi Kinerja Guru dalam pembelajaran di UPTD SDN Lepelle 2 Kecamatan Robatal Kabupaetn Sampang.
2. Proses Pembelajaran berhasil apabila guru meningkatkan kualitas komptensinya.
3. Kualitas Kompetensi guru dapat mempengaruhi Prestasi belajar siswa.
4. Kedisiplinan dan kinerja guru merupakan modal pokok dalam meningkatkan minat belajar siswa.
5. Penguasaan terhadap materi, konsep, struktur dan pola pikir keilmuan yang dapat mendukung pembelajaran wajib di kuasai guru.
6. Guru diwajibkan melakukan pengembangan materi pembelajaran dengan kreatif.

Saran

1. Sebaiknya guru meningkatkan kualitas kompetensi agar proses pembelajaran berhasil dengan baik.
2. Dalam melakukan tugas, seorang guru hendaknya bisa bersikap professional artinya tidak membawa urusan pribadi kedalam kedinasannya sehingga mempengaruhi tugas-tugas yang diembannya.
3. Kompetensi Profesionalisme Guru selalu ditingkatkan terutama dalam menguasai materi pelajaran dan tentang konsep pelajaran sehingga pola pikir keilmuan materi yang diajarkan dangat jelas.
4. Standar Kompetensi Dasar terutama tujuan pembelajaran harus benar benar menjadi focus pembelajaran.
5. Seorang guru harus sadar akan konsep belajar seumur hidup dan aktif dalam kegiatan kelompok kerja guru webinar, seminar, workshop yang menunjang proses pembelajaran pada siswa.

REFERENSI

- Dekdikbud (1998) , “ Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Perkembangan Profesi Guru .” Jakarta
- Dally, Dadang. 2010. *Balanced Scorecard Suatu Pendekatan Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Depdikbud. 1997. *Pembinaan Profesionalisme Guru*. Jakarta:Depdikbud
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah ,(2004) “ Paradigma Baru Pendidikan Nasional “.Jakarta
- Sutrisno , Hadi (1986) ,*Metodologi Research* , Fakultas Teknologi , Universitas Gajah Mada , Yogyakarta.
- Dekdikbud 1997) “ Kamus Besar Bahasa Indonesia , Jakarta.
- Gunawan , H.2002 .”Mengembangkan pengajaran melalui progam ” dalam Kompas.26 April 2002 .Jakarta
- Jimmy Ashidique , 2002 .” Membangun konstitusi melalui program ”.Jakarta : PT.Gramedia
- Joni, T. R. (2014). *Pedoman Umum Alat Penilaian Guru*.
- Louise Moqvist (2003) menjelaskan “ Competency has been defined in the light of actual circumstances relating to the individual and work
- Len. Holmes mendefinisikan : “ A competency is a description of something which a ... Bandung, 1992, h. 74. 36Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir ... 41 halaman
- Moleong , 2001.” *Metode penelitian kualitatif*”.Bandung : Rosda Karya
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Roijakkers , Ad.2003.” *Petunjuk untuk merencanakan dan menyampaikan pengajaran*. Jakarta:

PT.Gramedia

- Sardiman , AM (1987) “ Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar” , Rajawali Pers .Jakarta
- Slameto, 1995 .” Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhi”.Jakarta : Rineka Cipta
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. 2010. Etika Profesi Keguruan. Bandung: PT Refika Aditama.
- Simamora, Henry. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Rosdakarya.
- Tyas , Masrifah (2005) “ Hasil Penelitian Tindakan Kelas .Lamongan
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan Daerah merupakan instrumen pokok dalam penyelenggaraan pemerintah daerah.
- Umam, Kherul. 2010. Perilaku Organisasi. Bandung: Pustaka Setia.
- Usman, Moh. Uzer. 2005. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja
- Zuriah , N.2003 :” Penelitian Tindakan dalam bidang Pendidikan dan sosial”.Malang : Bayumedia Publishing